



## Hubungan Tehnik Menyusui Dengan Keteraturan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024

Amelia Darwis<sup>1</sup>, Nur Amilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

<sup>2</sup> Mahasiswa S1 Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

### Abstract

The majority of postpartum mothers experienced a decrease in pain after effleurage massage. Effleurage that is done gently and softly can reduce pain, create a sense of comfort and relax tension.

Regularity in exclusive breastfeeding refers to a consistent breastfeeding Regularity in providing exclusive breastfeeding refers to a consistent breastfeeding schedule that is in accordance with the baby's needs, without being given other foods or drinks besides breast milk. This means that the baby is given breast milk regularly, both day and night, with a frequency and duration that are adjusted to his needs.

This study aims to determine the relationship between breastfeeding techniques and the regularity of providing exclusive breastfeeding at the Dambalo Health Center, North Gorontalo Regency in 2024. The research design used Cross Sectional. The sample in the study, namely breastfeeding mothers at the Dambalo Health Center, was 47 people.

Based on the results of the chi-square statistical test using the Statistical Program for Social Science (SPSS) application, the relationship between breastfeeding techniques and the regularity of providing exclusive breastfeeding is a p value of  $0.001 < \alpha = 0.05$ , which means that there is a relationship between breastfeeding techniques and the regularity of providing exclusive breastfeeding at the Dambalo Health Center, North Gorontalo Regency in 2024.

It is recommended for the author as information on the importance of breastfeeding techniques with the regularity of providing exclusive breastfeeding. For Dambalo Health Center to conduct more frequent socialization and counseling on breastfeeding techniques and the regularity of exclusive breastfeeding. For the Government in general to design a breastfeeding training program that is more focused on improving breastfeeding techniques.



**Keywords:** Pregnancy, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Techniques

## Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif yang teratur mengacu pada jadwal menyusui yang konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan bayi, tanpa tambahan makanan atau minuman lain selain ASI. Hal ini berarti bayi mendapatkan ASI secara rutin, baik pada siang maupun malam hari, dengan frekuensi dan durasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara teknik menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo, Kabupaten Gorontalo Utara, pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 47 ibu menyusui di Puskesmas Dambalo.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS), hubungan antara teknik menyusui dan keteraturan pemberian ASI Eksklusif yaitu nilai  $p\text{ value } 0,001 < \alpha=0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan teknik menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024.

Disarankan Bagi penulis sebagai informasi pentingnya teknik menyusui dengan keteraturan dalam pemberian ASI Eksklusif. Bagi Puskesmas Dambalo agar semakin sering melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang teknik menyusui serta keteraturan pemberian ASI Eksklusif. Bagi Pemerintah pada umumnya untuk merancang program pelatihan menyusui yang lebih terfokus pada peningkatan teknik menyusui.

**Kata Kunci:** Kehamilan, ASI Eksklusif, Teknik menyusui

\*Korespondensi: Amelia Darwis

\*Email : [ameliadarwis65@gmail.com](mailto:ameliadarwis65@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama sejak kelahiran, dan dilanjutkan hingga usia dua tahun. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dapat membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi (Ojong, 2021).

Pada tiga hari pertama setelah kelahiran, ASI mengandung kolostrum yang kaya protein untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan melawan infeksi. ASI pada hari keempat hingga kesepuluh mengandung imunoglobulin, laktosa, dan protein dalam jumlah lebih sedikit dibandingkan kolostrum, namun dengan kadar lemak dan kalori yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2020).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi meliputi penguatan sistem imun, penurunan risiko alergi, gangguan pernapasan, diare, dan obesitas. Bagi ibu, manfaatnya mencakup pengurangan perdarahan pascapersalinan, pengaturan jarak kelahiran, pengecilan rahim, dan penurunan risiko kanker (Roesli, 2020). UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dengan dilanjutkan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) setelahnya, dan ASI tetap diberikan hingga usia dua tahun (Turyati & Nurbaeti, 2018).

Data WHO 2023 menunjukkan bahwa kurang dari setengah bayi di bawah enam bulan di dunia menerima ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif secara global stagnan selama dua tahun terakhir. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan peningkatan inisiasi menyusui dini dari 47,4% pada 2021 menjadi 58,1% pada 2022. Namun, cakupan ASI eksklusif untuk bayi usia 0-5 bulan hanya meningkat sedikit, dari 52,1% pada 2021 menjadi 52,2% pada 2022 (WHO, 2023).

Secara nasional, cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2023 mencapai 73,97%, meningkat dari 72,04% pada tahun sebelumnya. Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat persentase tertinggi dengan 82,45%, sedangkan Gorontalo memiliki cakupan terendah sebesar 55,11% (Kemenkes RI, 2024). Di Kabupaten Gorontalo Utara, hanya 8% bayi yang



mendapatkan ASI eksklusif pada 2024, dengan jumlah ibu nifas yang meningkat dari tahun ke tahun (Dinkes Gorontalo, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah permasalahan pada payudara, dan tehnik menyusunya. Edukasi teknik menyusui merupakan salah satu usaha bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menyusui dan langkah- langkah dalam menyusui yang benar sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah- masalah personal yang sering terjadi pada ibu postpartum. Teknik menyusui yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses menyusui baik bagi ibu maupun bagi bayi. Kenyamanan bagi ibu karena ibu tidak merasakan nyeri atau sakit saat menyusui sedangkan kenyamanan bagi bayi yaitu posisi bayi yang nyaman dalam menyusui memungkinkan bayi mampu menghisap ASI dengan optimal. Pemberian edukasi teknik menyusui adalah hal yang penting dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Maryunani, 2021).

Rendahny cakupan ASI eksklusif sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar untuk mendukung keberhasilan menyusui dan mencegah berbagai permasalahan pada ibu (Riksana, 2018).

Upaya mencega permasalahan pada payudara adalah dengan memperbaiki tehnik dan frekuensi menyusui pada bayi. Tehnik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ASI Eksklusif sangat penting pada bayi, dan erat kaitanya dengan permasalahan pada payudara. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tehnik Menyusui Dengan Keteraturan Dalam Pemberian ASIEksklusif Di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024”.



## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat observasional dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan model *Cross sectional*. Dimana variable independent dan variabel dependen diteliti secara satu waktu untuk melihat hubungan tehnik menyusui dengan keteraturan dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo Tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah semua ibu yang menyusui di Puskesmas Dambalo pada bulan Januari – Juni 2024 sebanyak 88 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan Teknik pengambilan sampel sendiri menggunakan Teknik non-probability sampling dengan menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan teknik penetapan sampel dengan cara menunjuk sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, tabulasi, scoring. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1  
Karakteristik Responden Ibu Menyusui

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Resiko Tinggi	9	19,1
Resiko Rendah	38	80,9
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	37	78,7
Pegawai Toko	2	4,3
Karyawan Swasta	4	8,5
PNS	4	8,5
<b>Pendidikan</b>		



# Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Rendah	22	46,8
Tinggi	25	53,2
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa Usia ibu menyusui, dari 47 responden, terdapat 9 orang (19,1%) dengan resiko tinggi, dan terdapat 38 orang (80,9%) dengan resiko rendah.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menyusui, dari 47 responden, terdapat 37 orang (78,7%) sebagai IRT, terdapat 2 orang (4,3%) sebagai pegawai toko, terdapat 4 orang (8,5%) sebagai karyawan swasta, dan terdapat 4 orang (8,5%) sebagai PNS.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu menyusui, dari 47 responden, terdapat 22 orang (46,8%) dengan pendidikan rendah, dan terdapat 25 orang (53,2%) dengan pendidikan tinggi.

## 1. Analisis Univariat

### Tehnik Menyusui

Tabel 2  
Distribusi Tehnik Menyusui di Puskesmas Dambalo  
Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024

No	Tehnik Menyusui	Jumlah	Peratusan (%)
1	Baik	32	68,1
2	Cukup	15	31,9
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa dari 47 ibu menyusui dengan tehnik menyusui yang baik sebanyak 32 orang atau 68,1%, dan ibu menyusui dengan tehnik menyusui yang cukup adalah 15 orang atau 31,9%.

## Keteraturan pemberian ASI

Tabel 3  
Distribusi Keteraturan pemberian ASI Eksklusif di  
Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024

No	Keteraturan Pemberian ASI	Jumlah	Peratusan (%)
1	Tidak teratur	18	38,3
2	Teratur	29	61,7
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa dari dari 47 ibu menyusui yang teratur dalam pemberian ASI sebanyak 29 orang atau 61,7%, dan yang tidak teratur dalam pemberian ASI 18 orang atau 38,3%.

## 2. Analisis Bivariat

Hubungan Tehnik Menyusui dengan Keteraturan pemberian ASI di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 4  
Hubungan Tehnik Menyusui dengan Keteraturan pemberian ASI di  
Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024

No	Tehnik Menyusui	ASI Eksklusif				Jumlah		P Nilai
		Tidak teratur		Teratur		n	%	
		n	%	n	%			
1	Cukup	8	17,01	7	14,89	15	31,9	0,030
2	Baik	10	21,28	22	46,82	32	68,1	
	Jumlah	18	38,3	29	61,7	47	100	

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui bahwa ibu menyusui yang tidak teratur dan cukup 8 orang atau 17,01%, ibu menyusui yang yang tidak teratur dan baik 10 orang 21,28%, ibu menyusui yang teratur dalam pemberian ASI Eksklusif tetapi cukup 7 orang atau 14,89%, ibu menyusui yang teratur dalam pemberian ASI Eksklusif dan baik adalah 22 orang atau 46,82%.



Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) hubungan tehnik menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai *p value*  $0,030 < \alpha=0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan Tehnik Menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024.

## b. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### Tehnik Menyusui

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 ibu menyusui dengan tehnik menyusui yang baik sebanyak 32 orang atau 68,1%, dan ibu menyusui dengan tehnik menyusui yang cukup adalah 15 orang atau 31,9%.

Tehnik menyusui mengacu pada metode yang digunakan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara efektif, mencakup cara bayi menempel pada payudara, posisi menyusui, serta perlekatan yang benar antara mulut bayi dan puting ibu (Rosa & Aisyah, 2024).

Tehnik menyusui yang benar sangat penting karena membantu bayi mendapatkan ASI dengan optimal dan mencegah berbagai masalah yang dapat muncul selama proses menyusui. Ketika tehnik menyusui tidak dilakukan dengan benar, beberapa masalah yang umum terjadi adalah puting lecet, saluran ASI tersumbat, atau bahkan mastitis (radang payudara). Selain itu, tehnik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan cukup ASI, yang pada gilirannya mempengaruhi asupan nutrisi mereka. Bayi mungkin akan merasa cepat lapar karena ASI tidak sepenuhnya keluar atau tidak mencapai hindmilk, yang kaya akan lemak dan penting bagi pertumbuhan bayi (Utami, Evrianasari, & Lutfiana, 2022).

Posisi menyusui juga memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui. Posisi yang benar harus memastikan bayi merasa nyaman dan mulutnya dapat menempel dengan baik pada payudara ibu. Posisi yang ideal adalah ketika tubuh bayi sejajar dengan tubuh ibu, mulut bayi terbuka lebar, dan sebagian besar areola payudara



ibu masuk ke dalam mulut bayi. Teknik menyusui yang baik mencegah masalah pada puting seperti lecet dan memastikan bayi dapat menghisap ASI secara efektif (Rosa & Aisyah, 2024).

Edukasi mengenai teknik menyusui, termasuk posisi yang benar dan cara perlekatan yang baik, sangat penting untuk mencegah masalah yang sering terjadi selama proses menyusui. Pelatihan yang tepat dapat membantu ibu mengatasi tantangan dalam menyusui, meningkatkan produksi ASI, dan memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal (Munir & Lestari, 2023).

### **Keteraturan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 ibu menyusui yang teratur dalam pemberian ASI sebanyak 29 orang atau 61,7%, dan yang tidak teratur dalam pemberian ASI 18 orang atau 38,3%.

Keteraturan dalam pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. ASI eksklusif mengacu pada pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Dalam periode ini, ASI memiliki peran yang sangat penting sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi. Nutrisi yang terkandung di dalam ASI sudah mencukupi kebutuhan bayi, mulai dari karbohidrat, lemak, protein, hingga vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang sehat (Susianto, 2023).

Selain menyediakan nutrisi, ASI juga mengandung antibodi yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Antibodi dalam ASI, seperti imunoglobulin, bekerja melindungi bayi dari infeksi dan penyakit umum seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan alergi. Karena sistem kekebalan bayi masih dalam tahap perkembangan, ASI berperan sebagai sistem kekebalan pasif yang melindungi bayi dari serangan patogen eksternal (Kesuma & Yuliasuti, 2023).



Pemberian ASI yang teratur, baik siang maupun malam, membantu menjaga keseimbangan antara kebutuhan nutrisi bayi dengan produksi ASI dari ibu. Bayi yang disusui secara teratur cenderung mendapatkan ASI yang mencukupi, termasuk foremilk (ASI awal yang lebih encer) dan hindmilk (ASI akhir yang lebih kaya lemak). Hal ini penting untuk memastikan bahwa bayi tidak hanya merasa kenyang, tetapi juga mendapatkan komponen nutrisi penting yang terkandung dalam hindmilk, yang berperan dalam menambah berat badan dan mendukung perkembangan otak (Dewi, Gamagitta, & Kusumasari, 2024).

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Teknik Menyusui dengan Keteraturan pemberian ASI

Dari hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui yang tidak teratur dan cukup 8 orang atau 17,01%, ibu menyusui yang yang tidak teratur dan baik 10 orang 21,28%, ibu menyusui yang teratur melakukan pemberian ASI Eksklusif tetapi cukup 7 orang atau 14,89%, ibu menyusui yang teratur melakukan pemberian ASI Eksklusif dan baik adalah 22 orang atau 46,82%.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) hubungan Teknik Menyusui dengan Keteraturan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai *p value*  $0,030 < \alpha=0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan Teknik Menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam keteraturan dan kualitas pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Ibu yang tidak teratur memberikan ASI eksklusif tetapi dengan kualitas cukup atau baik (38,29%) mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI secara konsisten, dukungan keluarga yang minim, atau keterbatasan waktu akibat aktivitas rumah tangga atau sosial. Di sisi lain, ibu yang teratur memberikan ASI eksklusif tetapi kualitasnya cukup (14,89%) mungkin menghadapi hambatan seperti teknik menyusui yang kurang optimal, masalah kesehatan bayi atau



ibu, atau kurangnya akses ke edukasi laktasi. Sementara itu, ibu yang teratur dan memiliki teknik menyusui baik (46,82%) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, dukungan keluarga atau tenaga kesehatan yang memadai, serta motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan yang komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan keteraturan dan kualitas pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Rusyantia (2020) dengan nilai  $p = 0,043 (< 0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan teknik menyusui dengan keteraturan pemberian ASI Ekklusif. Penelitian Nur Alfi Syahri (2022) dengan dengan p-value 0,005 yang berarti bahwa ada hubungan teknik menyusui dengan keteraturan pemberian ASI.

Salah satu penyebab ibu menyusui yang memiliki teknik menyusui baik tetapi pemberian ASI eksklusifnya tidak teratur, selain faktor pekerjaan, adalah kurangnya pemahaman atau prioritas terhadap pentingnya jadwal pemberian ASI secara konsisten. Beberapa ibu merasa bahwa selama teknik menyusui mereka sudah benar, ketidakteraturan jadwal bukanlah masalah besar. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, seperti ketidakhadiran suami atau anggota keluarga lain untuk membantu mengatur waktu, juga dapat berkontribusi. Faktor lain bisa berupa tantangan pribadi seperti kelelahan fisik, kurangnya manajemen waktu yang baik, atau gangguan dari kegiatan rumah tangga yang membuat ibu kesulitan mengikuti jadwal menyusui yang konsisten. Adanya pengaruh sosial, seperti tekanan untuk memberikan susu formula atau makanan pendamping ASI sebelum waktunya, juga dapat mengurangi keteraturan pemberian ASI eksklusif meskipun teknik menyusunya baik. Semua ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan dukungan untuk ibu menyusui agar dapat menjaga keteraturan pemberian ASI eksklusif.

Teknik menyusui memiliki hubungan yang erat dengan keteraturan pemberian ASI eksklusif. Teknik menyusui yang baik dan benar, terutama dalam hal pelekatan mulut bayi ke payudara serta posisi tubuh ibu dan bayi saat menyusui, akan memungkinkan bayi menyusu dengan efektif. Dengan pelekatan yang baik, bayi dapat



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

menghisap ASI secara optimal, sehingga ia merasa kenyang dan tidak rewel, serta akan menyusui secara teratur sesuai kebutuhan. (Marisi, 2022).

Selain manfaat nutrisi, pemberian ASI secara rutin juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Kontak fisik yang intens selama menyusui meningkatkan kelekatan emosional dan rasa aman pada bayi. Bagi ibu, menyusui secara eksklusif selama enam bulan juga memberikan keuntungan, seperti membantu mempercepat pemulihan pasca-melahirkan dan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium. (Utami et al., 2022).

Salah satu tujuan utama pemberian ASI eksklusif adalah untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal selama enam bulan pertama kehidupannya. ASI mengandung semua zat gizi penting seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI eksklusif juga membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, melindunginya dari infeksi dan penyakit, serta mendukung perkembangan otak dan organ vital lainnya. (Pratiwi et al., 2024).

Hubungan antara teknik menyusui yang baik dengan keteraturan pemberian ASI eksklusif sangat erat dan saling mempengaruhi. Teknik menyusui yang benar, seperti posisi pelekatan mulut bayi ke payudara yang tepat, akan memastikan bayi dapat menyusui dengan efektif. Dengan pelekatan yang baik, bayi mampu mengisap ASI secara optimal, sehingga produksi ASI pada ibu akan terjaga. Produksi ASI yang cukup akan memudahkan ibu untuk memberikan ASI secara teratur dan memenuhi kebutuhan bayi. (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Sebaliknya, jika teknik menyusui kurang tepat, seperti pelekatan yang kurang baik atau posisi yang tidak nyaman, bayi mungkin tidak akan mendapatkan ASI dengan optimal, yang bisa menyebabkan bayi sering rewel atau menolak menyusui. Hal ini bisa memengaruhi keteraturan pemberian ASI, karena bayi tidak mendapat cukup ASI, dan ibu mungkin mengalami masalah seperti puting lecet atau penurunan produksi ASI.



Oleh karena itu, memahami teknik menyusui yang benar sangat penting untuk menjaga keteraturan dan kelancaran pemberian ASI eksklusif. (Marvina Myslandia et al., 2022).

Asumsi peneliti semakin teratur pemberian ASI Eksklusif maka teknik menyusui semakin baik, begitupun sebaliknya, tidak teratunya pemberian ASI maka teknik menyusui semakin rendah.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Tehnik Menyusui dengan Keteraturan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa : “terdapat hubungan yang signifikan antara Tehnik menyusui dengan keteraturran pemberian ASI eksklusif di Puseksemas Dambalo Kabupaten Gorontalo Utara”.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, RD, & Kartikasari, D. (2023). *Pengesanan awal risiko berasaskan keluarga untuk wanita hamil*. Penerbit NEM.
2. Azizah, N., & Rafhani, R. (2019). Buku Teks Perbidanan dan Penjagaan Pemberian ASI (M. P. Fika Megawati, S. Pd., Ed.). Akhbar UMSIDA. <https://eprints.triatmamulya.ac.id>
3. Azka, F., Prastia, TN, & Pertiwi, FD (2020). Gambaran keseluruhan pengetahuan ibu-ibu mengenai teknik pemberian ASI di Kampung Tegalgundil, Bandaraya Bogor. *Penganjur*, 3(3), 241–250.
4. Azka, F., Prastia, TN, & Pertiwi, FD (2020). *Gambaran keseluruhan pengetahuan ibu-ibu mengenai teknik pemberian ASI di Kampung Tegalgundil, Bandaraya Bogor*. Penganjur, 3(3).
5. Dewi, NK, Gamagitta, LP, & Kusumasari, HA (2024). *Menyusu dengan Cinta: Persembahan Seorang Ibu untuk Bayinya*. Kramantara Jaya Sentosa.
6. Pejabat Kesehatan Wilayah Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Wilayah Sulawesi Tengah*. Profil Kesehatan Wilayah Sulawesi Tengah, 1–377.
7. Fitriaketerbatasanani, E., & Utami, I. (2018). Buku Teks Penjagaan Perbidanan Selepas Bersalin Bersama-sama dengan Senarai Tarikh. Universiti Aisyiyah Yogyakarta, 1–158.
8. Hapsari, A. (2021). Hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan sokongan pekerjaan kesehatan terketerbatasanap ASI Eksklusif di Bandaraya Malang pada tahun 2019. *Sains dan Kesehatan Sukan*, 3(11), 893-900.



9. Haurissa, TG, Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Pemberian ASI dengan Tingkah Laku ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Saintifik Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
10. Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, WO (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Profesional*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
11. Hidayat, AA 2011. *Kaedah Penelitian Kejururawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Husniyah, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Hamil tentang Penjagaan Antenatal dengan Lawatan Penjagaan Antenatal di Puskesmas Mijen II, Kabupaten Demak* [Disertasi Doktor Falsafah]. Universiti Islam Sultan Agung, Semarang.
13. Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis faktor-faktor yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. *Jurnal Saintifik Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
14. Indah Yun Diniaty R, & Arisna Kadir. (2022). Gerakan Pencegahan Bantut Melalui Pemeraksanaan Komuniti dalam Menyokong Program 1000 Hpk. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.13> *Jurnal Keterangan dan Pemodelan Kimia*, 53(9), 1689–1699.
15. Kesuma, EG, & Yuliasuti, LP (2023). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemahiran Ibu Pemberian ASI dalam Tingkah Laku ASI Eksklusif di Hospital HI Manambai Abdulkadir. *Faedah: Jurnal Hasil Aktiviti Khidmat Masyarakat Indonesia*, 1(3), 25-34.
16. Mahnsyur, N., & Dahlan, AK (2017). *Buku teks: Penjagaan Perbidanan dalam Tempoh Selepas Bersalin*.
17. Marisi, T. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada wanita hamil di kawasan pekerjaan Puskesmas daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat* [Disertasi Kedokteran]. Universiti Binawan.
18. Marvina Myslandia, T., Puji, S., Naning, SST, & Khusniyati, ES (2022). *Penjagaan perbidanan untuk Puan "Saya" semasa mengandung, bersalin, selepas bersalin, neonatal, hingga perancangan keluarga di Kampung Bendunganjati, Kabupaten Mojokerto* [Disertasi kedokteran]. Universiti Bina Sehat.
19. Muharyani, PW, Idriansari, A., Maulida, MN, & Maryatun, S. (2022). *Pemberian ASI menyokong dalam usaha untuk membina masyarakat ASI Eksklusif yang diperkasakan dan sedar*. *JPPM (Jurnal Khidmat Masyarakat dan Pemeraksanaan)*, 5(2).
20. Munir Yusuf. (2018). *Pengenalan kepada Pendidikan*. Di Institusi Penerbitan Kampus IAIN Palopo.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

21. Munir, R., & Lestari, F. (2023). Pendidikan mengenai teknik pemberian ASI yang baik dan betul untuk ibu yang menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 28-34.
22. Mustika, DN, Nurjanah, S., & Ulvie, YNS (2018). Buku Teks untuk Penjagaan Perbidanan Selepas Bersalin. Di *Akademi Perbidanan Griya Husada Surabaya*.
23. Noorhasanah, E., & Tauhidah, NI (2021). Hubungan antara keibubapaan ibu dan kejadian bantut pada anak berumur 12-59 bulan. *Jurnal Kejururawatan Pediatrik*, 4(1), 37-42.
24. Ojong, NI (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Amalan ASI Eksklusif di Kalangan Ibu di Kemudahan Kesehatan Tertiari di Calabar, Cross River State, Nigeria. *Jurnal Sains Kejururawatan Amerika*. 4(1): 16-21.
25. Pratiwi, L., KM, Astuti, HP, SS, KM, & Andhikatiyas, YR (2024). *Persediaan Bersalin dan Keibuan: Ingin Bersedia untuk Bersalin? Mari kita tonton di sini!!* CV Jejak (Jejak Penerbit).
26. Purwanto, TS (2018). Modul Pengajaran Selepas Bersalin dan Pemberian ASI (edisi 01). Politeknik Kementerian Kesehatan Surabaya.
27. Roesli, U (2020). *Kenali ASI Eksklusif*. Siri I; Jakarta: Trubus Agriwidya.
28. Rosa, EF, & Aisyah, ME (2024). Pendidikan Teknik Pemberian ASI untuk Ibu dengan Defisit Pengetahuan Attachment Pemberian Air susu ibu: Kajian Kes. *JURNAL AKADEMI KEJURURAWATAN HUSADA KARYA JAYA*, 10(1), 40-45.
29. Susanti, N. (2021). Peranan ibu pemberian ASI yang bepekerjaan dalam menyediakan ASI Eksklusif untuk bayi medesain. *EGALITA*.
30. Susianto. (2023). SISTEM SARINGAN PRANATAL DALAM JANGKAAN BANTUT: PENERAPAN PROGRAM ANTENATAL CARE PLUS DALAM SISTEM KESEHATAN DI HOSPITAL. *Jurnal Institusi Bioperubatan*, 2(2), 105-114.
31. Utami, Y., Ratnawati, R., & Villasari, A. (2022). Bantuan bilik darjah untuk wanita hamil dalam keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 38-45.
32. VELA DHITA ANDRIANI, V. D. A. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU-IBU PRIMIPARA SELEPAS BERSALIN MENGENAI TEKNIK PEMBERIAN ASI DAN KEJADIAN LEPUH PUTING DI PUSKESMAS TAMPOJUNG PREGI, DAERAH WARU, KABUPATEN PAMEKASAN* [Disertasi kedoktoran]. Universiti Kusuma Husada Surakarta.
33. Yanti, Y., Siska Helina, S., & Elly Susilawati, E. (2022). *Buku Monograf Kajian Kualitatif Sokongan Sosial Bagi Keberhasilan ASI Eksklusif di Kawasan Pekerjaan Puskesmas Umban Sari, Bandaraya Pekanbaru*.